

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Hermawan & Amirullah (2016:62) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Proses penelitian kualitatif ini yaitu melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisa secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian kualitatif memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Studi kasus yaitu metode penelitian dimana peneliti menggali suatu kasus tertentu dalam suatu waktu, kegiatan (program, *event*, proses, institusi, atau kelompok sosial), dan mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (John & Creswell; dalam Assyakurrohim, 2023:3). Adapun yang menjadi kasus dalam penelitian adalah dimana Z (6 tahun) yang merupakan anak berkebutuhan khusus tunagrahita distimulasi dan dilatih kemandiriannya oleh orang tua dalam lingkup pola asuh demokratis.

#### **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang anak usia dini yaitu berinisial ARH atau Z berusia 6 tahun, berikut Bapak dari Z (SH, 46 tahun), Ibu dari Z (K, 44 tahun) dan guru dari Z (L, 55 Tahun). Subjek sebagai sampel penelitian ditentukan secara purposif berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek merupakan anak berkebutuhan khusus dengan tunagrahita;
- b. Bersedia menjadi subjek penelitian dan peneliti telah memperoleh izin dari orang tua anak untuk mengamati aktivitas sehari-hari anak;

- c. Diasuh dalam keluarga yang menggunakan pola asuh demokratis;
- d. Tercatat sebagai siswi di TK Patria Kota Serang.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Patria yang berlokasi di Lingkungan Rau Timur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Lokasi tersebut dipilih karena mewakili objek yang akan diteliti yaitu terdapat anak berkebutuhan khusus dengan tunagrahita dan selanjutnya menjadi subjek penelitian.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjalankan penelitian, teknik pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2020:109) observasi yaitu kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti supaya lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Observasi yaitu kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanya dan memperoleh hasil dan fungsi panca indera utama yaitu mata untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Makbul, 2021:14).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu metode yang tujuannya untuk memperoleh data yang lengkap. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang di amati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Menurut Susan Stainback (dalam Anggito & Setiawan, 2018:117) dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipasi dalam aktivitas mereka.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sahabudin, 2022:2) wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Makbul, 2021:10).

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewee* dan urutan pertanyaan tidak diubah (Nietzel, Bernstein & Millich; dalam Fadhallah, 2021:7). Menurut Stewart & Roger (dalam Fadhallah, 2021:8) kelebihan dari wawancara terstruktur yaitu dapat lebih mudah menjawab karena pertanyaannya sudah jelas. Pertanyaan pada wawancara terstruktur juga mudah untuk direplikasi sehingga mempertinggi reliabilitas data itu sendiri.

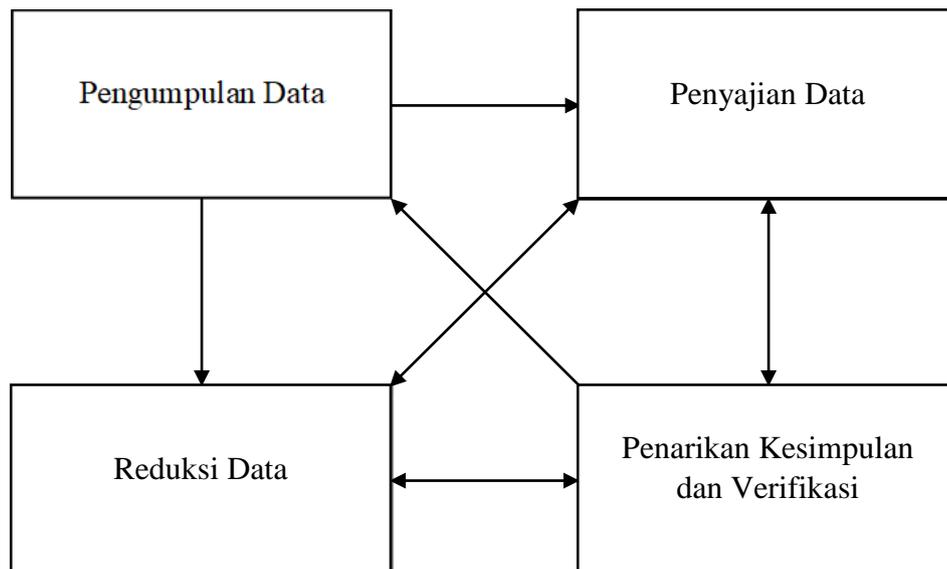
## 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Sahabudin, 2022:2) studi dokumentasi yaitu pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar atau foto atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya.

## **D. Teknik Analisis Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (dalam Sahabudin, 2022:3) analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Miles dan Huberman (dalam Sarosa, 2021:3) menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut:



**Skema 3.1**

### **Analisis Data Kualitatif**

Masing-masing tahapan dijelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti selanjutnya (Sahabudin, 2022:4).

#### 2. Penyajian Data

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman (2014) yaitu menyajikan data. Dalam penelitian

kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Milles & Huberman (dalam Saleh, 2017:86) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman (2014) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang nanti akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung perubahan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## E. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif yaitu peneliti akan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Terdapat alat bantu data lain yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Daftar alat pengumpulan data**

No.	Pertanyaan Penelitian	Alat Pengumpulan Data	Unit Analisis	Kode
1	Gambaran kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.	Pedoman observasi kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.	Z sebagai anak usia dini berkebutuhan khusus	POA I

		Pedoman wawancara orang tua terkait gambaran kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.	Orang tua Z sebagai anak usia dini berkebutuhan khusus	PWOT I
2	Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kemandirian yang sejalan dengan nilai-nilai pola asuh demokratis terhadap anak usia dini berkebutuhan khusus.	Pedoman wawancara orang tua terkait upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kemandirian yang sejalan dengan nilai-nilai pola asuh demokratis terhadap anak usia dini berkebutuhan khusus.	Orang tua Z sebagai anak usia dini berkebutuhan khusus	PWOT II
		Pedoman observasi pola asuh demokratis orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.	Pola asuh orang tua terhadap Z menurut Baumrind	POPA OT I

3	Kendala yang dialami orang tua dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini berkebutuhan khusus dengan pola asuh demokratis.	Pedoman wawancara orang tua terkait kendala yang dialami orang tua dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini berkebutuhan khusus dengan pola asuh demokratis.	Orang tua Z	PWOT III
4	Dampak pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini berkebutuhan khusus.	Pedoman wawancara orang tua mengenai dampak pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini berkebutuhan khusus.	Orang tua Z	PWOT IV
Pedoman wawancara guru kelas mengenai dampak pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini berkebutuhan khusus.		Guru kelas Z di TK Patria Kota Serang	PWG I	

Berikut ini merupakan rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan:

### 1. Pedoman Observasi Anak (POA I)

Pedoman observasi anak terkait aspek fisik dan non fisik terhadap kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus (POA I) instrumen ini dikembangkan berdasarkan konsep dari Brewer (2007; dalam Komala, 2015:35) dan bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus, berikut adalah kisi-kisinya:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman observasi anak mengenai indikator kemandirian anak berkebutuhan khusus**

No	Aspek	Indikator	Item Observasi
1	Kemandirian	1) Indikator Kemampuan Fisik.	a. Mengambil air minum sendiri. b. Mandi sendiri. c. Makan sendiri.
2		2) Indikator Kepercayaan Diri.	a. Memilih baju yang disukai. b. Berani berkenalan. c. Dapat menyapa orang lain.
3		3) Indikator Bertanggung Jawab.	a. Merapikan kembali alat makan setelah digunakan. b. Menyimpan mainan pada tempat yang tersedia. c. Tidak membuang sampah sembarangan.

4		4) Indikator Disiplin.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami peraturan sederhana.</li> <li>b. Berkegiatan rutin sesuai jadwal.</li> <li>c. Berangkat dan pulang sekolah tepat waktu.</li> </ul>
5		5) Indikator Pandai Bergaul.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat bersosialisasi dengan teman baru.</li> <li>b. Mampu membangun komunikasi yang akrab dan aktif dengan orang lain.</li> <li>c. Tidak mengalami kesulitan menyesuaikan diri.</li> </ul>
6		6) Indikator Saling Berbagi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mau meminjamkan mainannya pada teman.</li> <li>b. Berbagi makanan dengan orang lain.</li> <li>c. Memberikan bantuan pada orang yang mengalami kesulitan.</li> </ul>
7		7) Indikator Mengendalikan Emosi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sabar dalam menunggu giliran.</li> <li>b. Tidak berlaku agresif saat marah.</li> <li>c. Tidak mudah menangis karena hal sepele.</li> </ul>

## 2. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWOT I)

Pedoman wawancara orang tua terkait gambaran kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh demokratis (PWOT I). Instrumen ini bertujuan untuk mengungkapkan seperti apa gambaran kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh demokratis, berikut adalah kisi-kisinya:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman wawancara orang tua mengenai gambaran pola asuh yang diterapkan (PWOT I)**

No	Hal yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Gambaran kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh demokratis.	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian Z pada aspek kemampuan fisik.</li><li>2) Hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian Z pada aspek kepercayaan diri.</li><li>3) Hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian Z pada aspek bertanggung jawab.</li><li>4) Hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian Z pada aspek disiplin.</li><li>5) Hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian Z pada aspek pandai bergaul.</li><li>6) Hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian Z pada aspek saling berbagi.</li></ol>

		7) Hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian Z pada aspek mengendalikan emosi.
--	--	--

### 3. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWOT II)

Pedoman wawancara orang tua terkait upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus melalui pengasuhan demokratis (PWOT II). Instrumen ini bertujuan untuk mengungkapkan seperti apa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kemandirian yang sejalan dengan nilai-nilai pola asuh demokratis terhadap anak usia dini berkebutuhan khusus, berikut adalah kisi-kisinya:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman wawancara orang tua mengenai upaya pola asuh yang diterapkan (PWOT II)**

No	Hal yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam	Hal-hal yang berkaitan dengan upaya orang tua menyediakan lingkungan pengasuhan yang tepat.
2	membentuk kemandirian anak	Hal-hal yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam memberikan pola asuh yang tepat.

3	usia dini berkebutuhan khusus yang sejalan dengan	Hal-hal yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam memberikan cinta dan kasih sayang.
4	nilai-nilai pola asuh demokratis.	Hal-hal yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam memberikan informasi yang berkualitas.
5		Hal-hal yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan status pekerjaan orang tua.
6		Hal-hal yang berkaitan dengan upaya orang tua menstimulasi aspek kemandirian dalam diri anak.

#### 4. Pedoman Observasi Pola Asuh (POPA OT I)

Pedoman observasi terkait pola asuh demokratis orang tua terhadap anak usia dini berkebutuhan khusus (POPA OT I). Pedoman pola asuh ini dikembangkan berdasarkan konsep dari Baumrind (dalam Desmita, 2011; dalam Mulyadi, 2018:22), berikut adalah kisi-kisinya

**Tabel 3.5**

**Pedoman observasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini  
berkebutuhan khusus (POPA OT I)**

No	Aspek	Indikator
1	Aspek kehangatan	1) Menunjukkan sikap ramah. 2) Memberikan pujian. 3) Memberikan semangat dan motivasi kepada anak.
2	Aspek kedisiplinan	1) Membuat jadwal rutin bagi anak. 2) Menerapkan peraturan yang dibuat dengan konsisten.

		3) Menetapkan peringatan dan hukuman atas pelanggaran aturan.
3	Aspek kebebasan	1) Memberikan kesempatan anak untuk membuat keputusan. 2) Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih sesuatu yang diinginkan. 3) Mendengarkan perasaan dan pendapat anak.
4	Aspek hadiah dan hukuman yang rasional	1) Memahami hukuman yang bersifat edukatif. 2) Memberi hadiah sesuai kemampuan. 3) Hadiah dan hukuman yang diberikan harus dapat membantu stimulasi perkembangan anak.
5	Aspek penerimaan	1) Memberikan kesempatan berpendapat pada anak. 2) Memberikan pengakuan atas keberhasilan anak. 3) Menerima kelebihan dan kekurangan anak dengan lapang dada.

### 5. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWOT III)

Pedoman wawancara orang tua terkait kendala yang dialami orang tua dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini berkebutuhan khusus dengan pola asuh demokratis (PWOT III) bertujuan untuk mengungkapkan seperti apa kendala yang dialami orang tua dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini berkebutuhan khusus melalui pola asuh demokratis. Berikut adalah kisi-kisinya:

**Tabel 3.6**

**Pedoman wawancara orang tua mengenai kendala pola asuh yang diterapkan (PWOT III)**

No	Hal yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Kendala yang dialami oleh orang tua dalam	Hal-hal yang berkaitan dengan kendala dalam mengembangkan kemandirian anak pada aspek kemampuan fisik.
2	membentuk kemandirian anak usia dini	Hal-hal yang berkaitan dengan kendala dalam mengembangkan kemandirian anak pada aspek kepercayaan diri.
3	berkebutuhan khusus dengan pola asuh demokratis.	Hal-hal yang berkaitan dengan kendala dalam mengembangkan kemandirian anak pada aspek bertanggung jawab.
4		Hal-hal yang berkaitan dengan kendala dalam mengembangkan kemandirian anak pada aspek disiplin.
5		Hal-hal yang berkaitan dengan kendala dalam mengembangkan kemandirian anak pada aspek pandai bergaul.
6		Hal-hal yang berkaitan dengan kendala dalam mengembangkan kemandirian anak pada aspek saling berbagi.
7		Hal-hal yang berkaitan dengan kendala dalam mengembangkan kemandirian anak pada aspek mengendalikan emosi.

**6. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWOT III)**

Pedoman wawancara orang tua terkait dampak pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini berkebutuhan khusus (PWOT IV). Instrumen ini bertujuan untuk mengungkapkan seperti apa dampak pola

asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus. Berikut adalah kisi-kisinya:

**Tabel 3.7**  
**Pedoman wawancara orang tua mengenai dampak pola asuh yang diterapkan (PWO IV)**

No	Hal yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Dampak pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.	Hal-hal yang berkaitan dengan dampak pola asuh yang hangat terhadap kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.
2		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak pola asuh disiplin terhadap kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.
3		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak pola asuh yang memberikan kebebasan terhadap kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.
4		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak pemberian hadiah dan hukuman yang rasional terhadap kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.
5		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak pola asuh sarat penerimaan terhadap kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.

### 7. Pedoman Wawancara Guru (PWG I)

Pedoman wawancara orang tua terkait dampak pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini berkebutuhan khusus (PWG I). Instrumen ini bertujuan untuk mengungkapkan seperti apa dampak yang dialami orang tua dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini

berkebutuhan khusus dengan pola asuh demokratis, berikut adalah kisi-kisinya:

**Tabel 3.8**  
**Pedoman wawancara guru kelas mengenai dampak pola asuh yang diterapkan (PWG I)**

No	Hal yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Dampak pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus.	Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman guru terhadap gambaran kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus tunagrahita.
2		Hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus tunagrahita.
3		Hal-hal yang berkaitan dengan dampak pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus tunagrahita

## 8. Format Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data gambaran kemandirian anak usia dini berkebutuhan khusus, berikut adalah formatnya:

**Tabel 3.9**  
**Studi Dokumentasi**

No	Dokumen yang dibutuhkan	Poin yang ditelaah
1	Kartu keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gambaran pendidikan dan pekerjaan orang tua.</li> <li>b. Daftar anggota keluarga yang tinggal serumah.</li> <li>c. Urutan kelahiran anak.</li> </ul>

2	Foto dan video keseharian anak di lingkungan rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gambaran interaksi anak dengan teman sebaya.</li> <li>b. Gambaran interaksi anak dengan anggota keluarga.</li> <li>c. Gambaran interaksi anak dengan guru kelas.</li> <li>d. Gambaran keseharian anak.</li> <li>e. Perlakuan orang tua kepada anak</li> <li>f. Perlakuan orang dewasa lainnya kepada anak.</li> </ul>
---	--	---

## F. Isu Etik

Prinsip dasar etika penelitian pada pendekatan kualitatif, sumber data, dan informasi adalah manusia sebagai partisipan penelitian. Dijadikannya informan dalam penelitian, peneliti harus melindungi informan dari segala bentuk kerugian karena telah dilibatkan kedalam suatu penelitian. Untuk melindungi informan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dengan sangat baik, bisa dimengerti, dan dapat dipahami dengan jelas. Hal ini ditujukan untuk keuntungan responden dalam mengikuti penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti akan melindungi hak asasi manusia dari subjek penelitian ini dengan menjaga privasi informan dengan baik dan tanpa pemaksaan.